https://jurnal.politap.ac.id/index.php/intern
ISSN 2829-503x
Diterbitkan Online : 30-04-2024
Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan
Volume 3 Nomor 1

Media Pembelajaran Dua Dimensi Dalam Pembelajaran Fisika

Sri Handayani Parinduri[1*]
[1*)] Prodi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)

Email *penulis korespondensi: srihandayaniparinduri@uinsyahada.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat media pembelajaran dua dimensi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tri-anggulasi (gabungan) berupa kajian pustaka dengan mengumpulkan data terutama data verbal melalui buku, artikel, catatan, dan berbagai literatur ilmiah lainnya. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan. Sampel penelitian adalah siswa kelas X SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui manfaat media pembelajaran dua dimensi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa adalah angket dan tes pilihan berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan minat dan hasil belajar fisika siswa setelah penggunaan media pembelajaran dua dimensi.
Kata kunci: Media pembelajaran dua dimensi, fisika, hasil belajar

ABSTRACT

This research aims to explain the benefits of two-dimensional learning media in increasing students' interest and learning outcomes in physics. The method used in this research is a qualitative method. The data collection technique was carried out by means of triangulation (combination) in the form of a literature review by collecting data, especially verbal data through books, articles, notes and various other scientific literature. The research population was all students of the Padangsidimpuan Campus Private High School. The research sample was class X students at the Padangsidimpuan Campus Private High School. The instruments used to determine the benefits of two-dimensional learning media in increasing students' interest and learning outcomes in physics are questionnaires and multiple choice tests. The research results showed that there was an increase in students' interest and learning outcomes in physics after using two-dimensional learning media
Keyword: *Two-dimensional learning media, physics, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen, diantaranya yaitu guru, peserta didik, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan serta dapat memberi pengajaran yang kreatif dan inovatif terhadap peserta didik. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini dilakukan karena sangat

ISSN 2829-503x Volume 3 Nomor 1
Diterbitkan Online : 30-04-2024

membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa.

Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakan ucapan verbal. Misalnya, penjelasan tentang siklus air, sistem pencernaan ataupun sistem pernapasan pada manusia. Media pembelajaran adalah alat/sarana yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran adalah bahan, alat atau segala sumber daya yang digunakan dalam proses penyampaian informasi guru kepada siswa. Media tersebut dapat berupa alat ataupun bahan mengajar.

Media pembelajaran dua dimensi sangat sederhana, bertujuan agar siswa antusias dalam peroses pembelajarannya. Media yang menarik dan berwarna-warni sangat disukai atau siswa. Media dua dimensi dapat dibuat dengan alat dan bahan yaitu sterofoam (Pilih yang berwarna agar menarik), kertas lipat, kertas asturo, gunting, lem (bisa menggunakan double tip), kardus. Cara Pembuatan dimulai dari: 1)Membentuk lingkaran berbentuk planet dengan menggunakan kertas lipat. 2)Mengusahakan setiap lingkaran berbentuk planet berbeda warnanya. 3)Membentuk lintasan planet mnggunakan jangka, 4)Agar lebih bagus dan terlihat timbul bentukan planet di beri kardus untuk dasarnya lalu ditempel dengan menggunakan lem. 5)Membuat kotak kecil untuk menyimpan planet sebelum diletakkan sesuai lintasan masing-masing. Cara Menggunakan Media ini yakni Guru memberikan soal kepada siswa dan siswa menjawab soal tersebut dengan menggunakan media yang ada, jawaban dari soal tersebut berkaitan dengan planet yang disediakan dalam kotak, kemudian hasil tersebut ditempelkan di papan. Di bawah ini merupakan tampilan dari media pembelajaran dua dimensi.

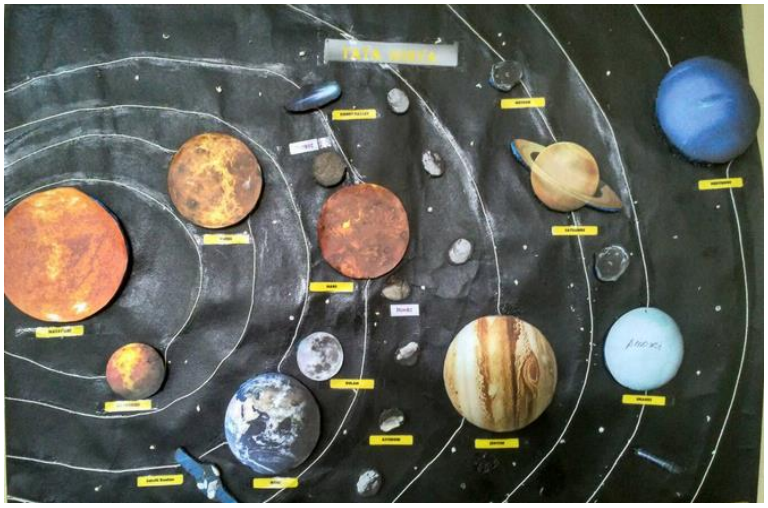

Gambar 1. Media Pembelajaran Dua Dimensi

Minat adalah suatu keadaan atau kecenderungan yang tetap untuk tertarik, mengenang dan memperhatikan terhadap suatu rasa, bidang, aktivitas atau kegiatan dengan keinginan untuk mengetahui dan memperhatikan disertai dengan perasaan senang dan konsisten. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Minat yang besar terhadap suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati.

Menurut Baharudin (2010), unsur-unsur yang terkandung dalam minat belajar adalah sebagai berikut: perasaan, perhatian, motif. Menurut Safari (2003), minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut: a)Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. 2)Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. 3)Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. 4)Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat tidak timbul secara tiba-tiba.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kamampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Sugiyono (2013) yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dan tunggal dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran (deskripsi) dan pemahaman secara mendalam dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui manfaat media pembelajaran dua dimensi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa adalah angket dan tes pilihan berganda.

Langkah-langkah dalam penulisan artikel ini antara lain 1)mengidentifikasi permasalah yang akan menjadi bahan kajian, 2)menentukan metode untuk mengumpulkan data, 3)melakukan kajian pustaka dari berbagai sumber, 4)memilih prosedur analisis data, dan 5)menarik kesimpulan (Danim, 2003). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tri-anggulasi (gabungan) berupa kajian pustaka dengan mengumpulkan data terutama data verbal melalui buku, artikel, catatan, dan berbagai literatur ilmiah lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu teori yang muncul dari data bukan dari hipotesis (Setyosari, 2013).

ISSN 2829-503x Volume 3 Nomor 1
Diterbitkan Online : 30-04-2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran angket dilakukan melalui print out kepada siswa. Instrumen berupa angket terdapat 10 butir pernyataan dan 5 indikator minat belajar dari Brown.

Tabel 1. Minat Belajar Siswa sebelum Penggunaan Media

NO	Indikator	Persentase
1	Perasaan senang belajar fisika	20,15 %
2	Ketertarikan siswa belajar fisika	20,50 %
3	Keterlibatan siswa belajar fisika	30,35 %
4	Rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas fisika	25,00 %
5	Tekun dan disiplin dalam belajar fisika	23,00 %

Tabel di atas menjelaskan persentase minat belajar fisika siswa berdasarkan 5 indikator minat belajar dari Brown.Tabel tersebut menjelaskan bahwa minat belajar terdiri atas indikator perasaan senang belajar fisika, ketertarikan siswa belajar fisika, keterlibatan siswa belajar fisika, rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas fisika, tekun dan disiplin dalam belajar fisika. Indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah keterlibatan siswa belajar fisika Sedangkan persentase yang paling rendah adalah indikator ketertarikan siswa dalam belajar fisika.

Rata-rata hasil belajar fisika siswa sebelum penggunaan media pembelajaran dua dimensi dari soal tes pilihan berganda berjumlah 10 soal adalah 20,00. Menurut Astalini (2018) Minat belajar fisika siswa yang rendah menyebabkan siswa malas mengerjakan tugas, kurang suka membaca buku atau hal-hal yang berkenaan dengan fisika, dan merasa senang bila tidak belajar fisika karena guru tidak hadir. Hal ini akan mengganggu proses belajar siswa dan membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Menurut Aminoto (2019) Hal ini disebabkan kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari fisika dengan senang hati sehingga banyak siswa merasa kurang tertarik untuk mempelajari fisika. Hal ini ternyata terjadi sampai pada tingkat yang lebih tinggi yakni Universitas. Joneska dkk (2016) menyebutkan bahwa salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan, minat serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara aktif dengan saling berbagi informasi dengan temannya dan melalui penggunaan media dalam pembelajaran.

Menurut Jufrida (2019) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor fisiologis yang meliputi motivasi, belajar, minat belajar, dan kebiasaan belajar. Dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mata pelajaran. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak putus asa dalam menghadapi tantangan (Charli et al., 2019). Menurut Putri (2018), Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Setelah penggunaan media pembelajaran dua dimensi minat belajar siswa meningkat terlihat dari tabel 2.

ISSN 2829-503x Volume 3 Nomor 1
Diterbitkan Online : 30-04-2024

Tabel 2. Minat Belajar Siswa setelah Penggunaan Media

NO	Indikator	Persentase
1	Perasaan senang belajar fisika	75,54 %
2	Ketertarikan siswa belajar fisika	82,14 %
3	Keterlibatan siswa belajar fisika	90,35 %
4	Rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas fisika	85,00 %
5	Tekun dan disiplin dalam belajar fisika	87,03 %

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa persentase minat belajar fisika siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan media pembelajaran dua dimensi. Setelah penggunaan media pembelajaran dua dimensi rata-rata hasil belajar fisika siswa menjadi 80,00 dari 10 soal tes pilihan berganda yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Farizi dkk (2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan media gambar dua dimensi dalam pembelajaran ekologi dan keanekaragaman hayati di kelas Tauhid VII SMP Laboratorium Percontohan UPI meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar fisika siswa SMA mengalami peningkatan setelah penggunaan media pembelajaran dua dimensi sudah baik walaupun ada beberapa siswa yang minat belajarnya masih kurang. Agar minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika lebih baik dan lebih meningkat, guru harus menggunakan menggunakan media media pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa juga meningkat.

REFERENSI

Aminoto, T., & Agustina, D. (2019). Mahir Statistika & Spss (M. Taufiq (Ed.)). Edu Publisher.

Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumasyarm, S. (2018). Sikap Suwa Terhadap Pelajaran Fiska di SMAN Kabupaten Baranghan JIPF https//dos org 10 16737 μρέν3.2694. *Jurnal Ema Pendiarken 39.*

Baharuddin. (2010). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ), 2(2), 52–60. https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727*

Danim, S. (2003). Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi. Jakarta: EDC.

Farizi, K., A., dkk. (2023). Penggunaan Media Ajar Gambar 2D Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Topik Ekologi. *Jurnal Edu-Sains Volume 12 No 1, 33-43.*

Joneska, A., Astalini, & Susanti, N. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Dan Index Card Match Pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. *Jurnal EduFisika, 1(1), 28-31.*

Jufrida, Fibrika Rahmat Basuki, Miko Danu Pangestu & Nugroho Asmara Djati Prasetya. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

Putri, A. (2018). "Hubungan lingkungan pendidikan dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa SMK se-Kabupaten Bekasi". *Journal of Multidisciplinary Research and Development 1(2):136–145.*

ISSN 2829-503x Volume 3 Nomor 1
Diterbitkan Online : 30-04-2024

Safari. (2003). Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
Setyosari, P. (2013). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. Jakarta: Prenadameia Group.
Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.